

**KEPUASAN BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI
KELAS XI DITINJAU DARI KOMUNIKASI GURU DAN KEAKTIFAN
SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SRAGEN**

**Brian Nala Palgunadi; Wafrotur Rohmah
Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) Pengaruh komunikasi guru terhadap kepuasan belajar pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Sragen. (2) Pengaruh keaktifan siswa terhadap kepuasan belajar pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Sragen. (3) Pengaruh komunikasi guru dan keaktifan siswa terhadap kepuasan belajar pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Sragen. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Sragen yang berjumlah 106 siswa. Sampel yang diambil sebanyak 84 siswa menggunakan teknik *random sampling* jenis *proportionate random sampling* dengan cara undian. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi memperoleh persamaan garis regresi: $Y = 9,174 + 0,436X_1 + 0,406X_2$. Persamaan menunjukkan bahwa kepuasan belajar siswa dipengaruhi oleh komunikasi guru dan keaktifan siswa. Kesimpulan yang diperoleh adalah: (1) komunikasi guru berpengaruh terhadap Kepuasan Belajar siswa. (2) keaktifan siswa berpengaruh terhadap Kepuasan Belajar siswa. (3) komunikasi guru dan keaktifan siswa berpengaruh terhadap Kepuasan Belajar siswa. (4) Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,520 atau sebesar 52%, artinya variabel Komunikasi guru dan keaktifan siswa berpengaruh terhadap Kepuasan Belajar sebesar 52%, sedangkan 48% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: komunikasi guru, keaktifan siswa, kepuasan belajar.

Abstract

This study aims to examine: (1) The effect of teacher communication on student satisfaction in class XI SMA Muhammadiyah 1 Sragen. (2) The effect of student activity on student satisfaction in class XI SMA Muhammadiyah 1 Sragen. (3) The effect of teacher communication and student activity on

student satisfaction in class XI SMA Muhammadiyah 1 Sragen. This research is a type of associative quantitative research. The population in this study were students of class XI Social Sciences SMA Muhammadiyah 1 Sragen, which consisted of 106 students. Samples were taken as many as 84 students using a random sampling technique with the type of proportionate random sampling by lottery. Methods of data collection using observation, documentation, and questionnaires. Data analysis technique using multiple linear regression analysis. The results of the regression analysis obtained the regression line equation: $Y = 9.174 + 0.436X_1 + 0.406X_2$. The equation shows that student learning satisfaction is influenced by teacher communication and student activity. The conclusions obtained are: (1) teacher communication influences student learning satisfaction. (2) student activity influences student learning satisfaction. (3) teacher communication and student activity affect student learning satisfaction. (4) The coefficient of determination (R^2) is 0.520 or 52%, meaning that the teacher's communication variable and student activity affect learning satisfaction by 52%, while 48% is influenced by other variables not examined.

Keywords: teacher communication, student activity, learning satisfaction.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan besar dalam kemajuan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan suatu bangsa dapat dicapai apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri.

Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal (sekolah), pendidikan informal (keluarga) dan pendidikan non formal (lingkungan). Untuk menunjang peran pendidikan tersebut, maka usaha dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sangat memperhatikan kualitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan pemerintah berusaha menggantikan pola pendidikan, yaitu dari pendidikan dasar 6 tahun berubah ke pola pendidikan dasar 9 tahun. Pola ini terdiri dari 6 tahun Sekolah Dasar (SD) dan 3 tahun Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang sederajat (Supendi, 2016).

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan mendapatkan keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya, namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan diperlukan proses belajar.

Belajar merupakan proses aktif merangkai pengalaman menggunakan masalah-masalah nyata yang terdapat di lingkungannya untuk berlatih keterampilan-keterampilan yang spesifik, dengan demikian belajar tidaklah bersifat pasif, proses belajar harus berpusat pada siswa melalui berbagai aktivitas fisik dan aktivitas mental. Menurut Muhadjir (2003: 137) menyatakan bahwa guna membenahi sistem pembelajaran yang lebih bermakna, maka kegiatan belajar itu sendiri harus dirancang sedemikian rupa, sehingga seluruh siswa menjadi aktif dalam belajarnya, yang dapat merangsang daya cipta, rasa dan diasumsikan sebagai pangkal kesuksesan belajar.

Setiap orang yang belajar itu harus aktif, bertindak dan melakukannya dengan segala panca indranya secara optimal. Menurut Sardiman (2018: 40) menyatakan bahwa belajar membutuhkan reaksi yang melibatkan ketangkasan mental, kewaspadaan, perhitungan, ketekunan, dan kecermatan untuk menangkap fakta-fakta dan ide-ide sebagaimana telah disampaikan oleh pengajarnya.

Tingkat kepuasan siswa dalam pelajaran merupakan komponen yang sangat penting bagi mereka untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan. Seorang siswa dapat dianggap puas jika ia merasa bahwa pelajaran memenuhi kebutuhan dan harapan. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk berupaya lebih pada pembelajaran, meningkatkan sikap positif ke arah pelajaran (Yasir, Suarman, & Gusnardi, 2017).

Kepuasan belajar siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan guru dalam mengajar. Peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sekaligus berperan sebagai pembimbing. Di sisi lain guru sebagai pemimpin di kelas, sebagai komunikator dengan masyarakat, sebagai pengembang ilmu dan menterjemahkan keluasan ilmu (innovator), bahkan berperan sebagai pelaksana administrasi kurikulum di sekolah (Marpaung, 2021). Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa bukan dibuat untuk siswa, jadi siswalah yang

harus terlibat aktif dalam pembelajaran. Peran pendidik dalam pembelajaran adalah membantu peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran (Pongkendek, Parlindungan, & Marpaung, 2019). Oleh karena itu perlu adanya komunikasi yang aktif antara guru dengan siswa.

Hubungan siswa dengan guru penting karena siswa menghabiskan sekitar 7 hingga 9 jam sehari dan hampir 11 bulan dengan guru. Penelitian ini berfokus pada memastikan dampak komunikasi antara guru dan siswa. Asrar, Tariq, & Rashid (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa komunikasi adalah alat motivasi bagi siswa untuk menyelesaikan studi mereka, dan standar pendidikan siswa. Keterampilan guru dan cara komunikasi memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka di bidang pendidikan. Cinta, kasih sayang, ketulusan, kewajiban, tanggung jawab dan dedikasi dari guru dapat membawa kemakmuran dan cinta yang dibutuhkan siswa terhadap pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Masalah ini antara lain kurangnya komunikasi guru kepada siswa saat menerangkan materi di kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Sragen tahun ajaran 2022/2023 khususnya pada mata pelajaran Ekonomi. Selain itu, keaktifan siswa sangat rendah pada saat guru menerangkan materi yang sedang dijelaskan pada saat proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Sragen tahun ajaran 2022/2023 khususnya pada mata pelajaran Ekonomi. Hal ini akan berpengaruh terhadap kepuasan belajar siswa.

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain survei. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Sragen pada bulan November 2022.

Populasi penelitian ini adalah 106 siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Sragen yang terdiri dari 3 kelas. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel *Issac and Michael* dengan taraf kesalahan 5% (Sutama, 2019). Berdasarkan penentuan sampel tersebut, maka sampel ditentukan sebanyak 84 siswa.

Teknik sampling pada penelitian ini adalah *Proportionate Random Sampling* dengan cara undian, yaitu pengambilan sampel tiap kelas yang ditentukan seimbang dengan menggunakan rumus dan menganggap semua subjek pada kelas tersebut memiliki hak yang sama untuk dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2019).

Tabel 1. Jumlah Sampel Per Kelas

No	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah sampel per kelas
1	XI Akuntansi A	36	$(36/106) \times 84 = 28$ siswa
2	XI Akuntansi B	35	$(35/106) \times 84 = 28$ siswa
3	XI Akuntansi C	35	$(35/106) \times 84 = 28$ siswa
	Jumlah	106	84 siswa

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana responden hanya akan menjawab pernyataan sesuai dengan pilihan jawaban yang tersedia (Arikunto, 2016).

Tabel 2. Definisi Oprasonal

No	Variabel	Definisi	Indikator
X1	Komunikasi Guru	Komunikasi guru adalah proses yang timbal balik antara si pengirim kepada si penerima yang saling mempengaruhi satu sama lain dan di dalamnya terdapat informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran dan perasaan (Javentdo, Khairinal, & Rosmiati, 2020).	a. komunikasi satu arah. b. komunikasi dua arah. c. Komunikasi transaksi
X2	Keaktifan Siswa	Keaktifan siswa adalah siswa yang terlibat secara terus menerus baik secara fisik, psikis, intelektual maupun emosional yang membentuk proses mengkomparasikan materi pelajaran yang diterima (Julia, Isrok'atun, & Safari, 2018)	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Memperhatikan presentasi teman. c. Merangkum materi pelajaran d. Menggunakan media belajar dengan baik e. Berdiskusi atau berpartisipasi dalam kelompok f. Membacakan hasil diskusi kelompok. g. Mengajukan pertanyaan h. Menjawab pertanyaan i. Menanggapi j. Memecahkan masalah.
Y	Kepuasan Belajar Siswa	Kepuasan belajar siswa adalah tingkat perasaan yang dimiliki peserta didik mengenai perbedaan	a. Kendala. b. Daya tanggap. c. Kepastian.

No	Variabel	Definisi	Indikator
		antara yang diharapkan warga belajar (nilai harapan) dengan situasi yang diberikan penyelenggara program di dalam usaha memenuhi harapan peserta belajar yang berkaitan dengan proses belajar (Marzuki & Amir, 2019)	e. Empati

Sebelum instrumen angket digunakan sebagai alat pengumpulan data terlebih dahulu dilakukan uji instrumen, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Berdasarkan hasil uji validitas dengan sampel sebanyak 22 siswa yang diambil dari populasi diluar sampel menunjukkan bahwa hasil uji validitas pada variabel kepuasan siswa dari 15 butir pernyataan angket, 14 butir pernyataan dinyatakan valid dan 1 butir pernyataan tidak valid. Dari 15 pernyataan angket komunikasi guru terdapat 14 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan 1 butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Sedangkan dari 15 pernyataan angket keaktifan siswa terdapat 13 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan 2 butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Hasil uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Alpha Croanbach's* disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Komunikasi guru	0,840	0,432	Reliabel
Keaktifan siswa	0,878	0,432	Reliabel
Kepuasan belajar siswa	0,836	0,432	Reliabel

Hasil output di atas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing sebesar 0,840, 0,878, dan 0,836 nilai ini dibandingkan dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,432. Oleh karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan dari ketiga variabel tersebut adalah reliabel dengan tingkatan reliabilitas sangat tinggi. Setelah data dikumpulkan maka dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas. Kemudian dilakukan uji hipotesis yang meliputi Analisis Regresi Linier Berganda, uji t, uji F, uji koefisien determinasi (R^2), Sumbangan Relatif (SR), dan Sumbangan Efektik (SE %).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Prasyarat

3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dalam program SPSS 23.0. Kriteria dari uji normalitas adalah data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau $L_0 < L_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima.

**Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Normalitas
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

Variabel	N	Sig.	Tingkat Kesalahan (α)	Kesimpulan
Kepuasan Belajar siswa	84	0,200	0,05	Normal
Komunikasi Guru	84	0,063	0,05	Normal
Keaktifan Siswa	84	0,061	0,05	Normal

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 23.0

Berdasarkan tabel 4. di atas dapat diketahui nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

3.1.2 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Hubungan dikatakan linier jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig.	Tingkat Kesalahan	Kesimpulan
Kepuasan belajar siswa terhadap komunikasi guru	0,080	0,05	Linier
Keaktifan siswa terhadap kepuasan belajar siswa	0,472	0,05	Linier

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 23.0

Berdasarkan tabel 5. di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk masing-masing variabel yang diukur menunjukkan angka lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier.

3.1.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi atau tidak antara variabel bebas dan variabel terikat. Kriteria dari uji multikolonieritas jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas antara variabel bebas dan variabel terikat. Namun jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10 maka telah terjadi multikolonieritas antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keputusan
Komunikasi Guru	0,593	1,686	Tidak terjadi multikolinieritas
Keaktifan siswa	0,593	1,686	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 23.0

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 yaitu sebesar 0,593 dan nilai VIF kurang dari 10 yaitu sebesar 1,686. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

3.2 Uji Hipotesis

3.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan pada penelitian ini adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada tabel di bawah.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien regresi (b)	t-hitung	Sig.
Konstanta	9,174		
X1 (komunikasi Guru)	0,436	4,250	0,000
X2 (Keaktifan siswa)	0,406	3,715	0,000
F-hitung = 43,832			
$R^2 = 0,520$			
<i>Adjusted R2</i> = 0,508			

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 23.0

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 7 di atas dapat diketahui persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \quad (1)$$

$$Y = 9,174 + 0,436X_1 + 0,406X_2$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linier berganda tersebut adalah:

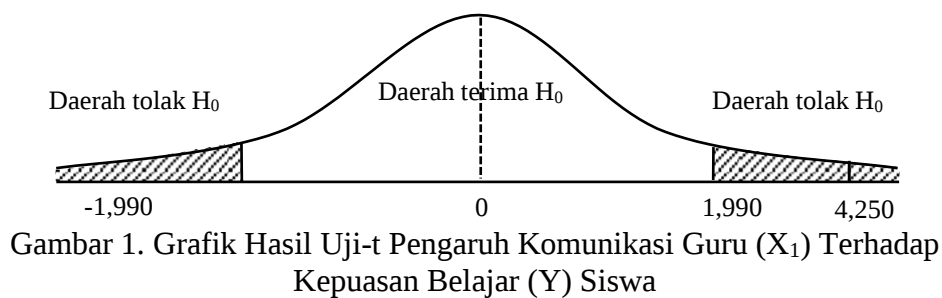
Konstanta bernilai positif sebesar 9,174. Artinya apabila tidak ada komunikasi guru dan keaktifan siswa atau kedua variabel bernilai nol, maka kepuasan belajar siswa sebesar 9,174.

Koefisien regresi variabel komunikasi guru bernilai positif sebesar 0,436. Artinya setiap ada kenaikan 1 poin komunikasi guru, maka akan meningkatkan kepuasan belajar siswa sebesar 0,436 dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien regresi variabel keaktifan siswa bernilai positif sebesar 0,406. Artinya setiap ada kenaikan 1 poin keaktifan siswa, maka akan meningkatkan kepuasan belajar siswa sebesar 0,406 dengan asumsi variabel lain tetap.

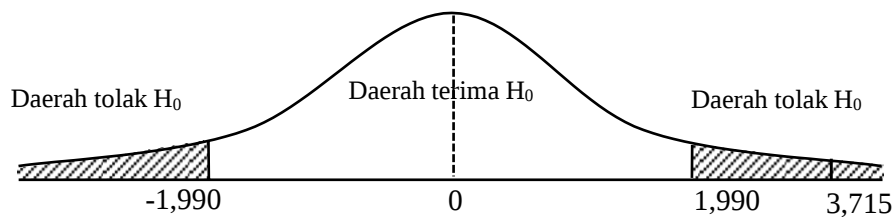
3.2.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan program SPSS 23.0 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,250 dengan signifikansi 0,000.



Hasil perhitungan data di atas diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,250 > 1,990$ dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh komunikasi guru terhadap kepuasan belajar siswa kelas XI mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah 1 Sragen.

Uji signifikansi parsial (Uji t) pengaruh keaktifan siswa (X_2) terhadap kepuasan belajar (Y) diperoleh hasil sebagai berikut:

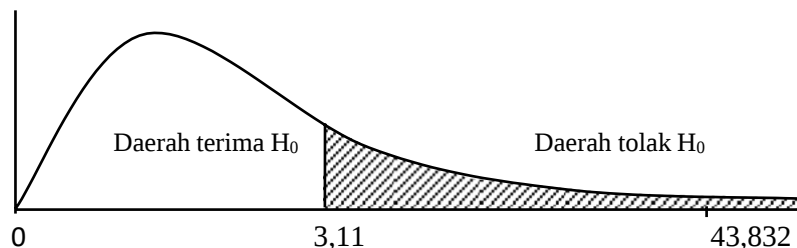


Gambar 2. Grafik Hasil Uji-t Pengaruh Keaktifan Siswa (X_2) terhadap Kepuasan Belajar (Y) Siswa

Hasil perhitungan data di atas diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,715 > 1,990$ dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh keaktifan siswa terhadap kepuasan belajar siswa kelas XI mata Pelajaran Ekonomi di SMA Muhammadiyah 1 Sragen.

3.2.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh kedua variabel bebas (komunikasi guru dan keaktifan siswa) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (kepuasan belajar).



Gambar 3. Grafik Hasil Uji-F Pengaruh Komunikasi Guru (X_1) dan Keaktifan Siswa (X_2) Terhadap Kepuasan Belajar (Y) Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas, diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu sebesar $43,832 > 3,11$ dan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh signifikan variabel komunikasi guru dan keaktifan siswa secara bersama-sama terhadap kepuasan belajar siswa kelas XI mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah 1 Sragen.

3.2.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar prosentase variabel bebas (komunikasi guru dan keaktifan siswa) secara bersama-sama dalam

mempengaruhi variabel terikat (kepuasan belajar siswa). Hasil pengujian regresi ganda pada tabel hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,520 atau 52%. Hal ini berarti bahwa kepuasan belajar siswa dipengaruhi oleh variabel komunikasi guru dan keaktifan siswa sebesar 52%, sedangkan 48% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

3.2.5 Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Sumbangan relatif dan sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel komunikasi guru dan keaktifan siswa terhadap perubahan variabel kepuasan belajar siswa kelas XI mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah 1 Sragen.

Hasil perhitungan diketahui bahwa variabel komunikasi Guru memberikan sumbangan relatif sebesar 54% dan sumbangan efektif sebesar 28,08%. Variabel keaktifan siswa memberikan sumbangan relatif sebesar 46% dan sumbangan efektif sebesar 23,92%. Berdasarkan besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif tersebut dapat diketahui bahwa variabel komunikasi guru mempunyai pengaruh lebih besar terhadap kepuasan belajar siswa kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Muhammadiyah 1 Sragen, dibandingkan dengan variabel keaktifan siswa.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Pengaruh Komunikasi Guru terhadap Kepuasan Belajar Siswa

Hasil analisis regresi ganda yang telah dilakukan pada tahap uji parsial diketahui thitung sebesar 4,250 dan nilai signifikansi 0,000, karena nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,250 > 1,990$ maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan belajar siswa. Berdasarkan arah garis regresi diperoleh koefisien regresi variabel komunikasi guru (a_1) adalah sebesar 0,436 atau positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel komunikasi guru memiliki pengaruh yang positif terhadap kepuasan belajar siswa dengan hasil perhitungan Sumbangan Relatif (SR) sebesar 54% dan Sumbangan Efektif (SE) sebesar 28,08%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sriyono (2015) yang menyatakan bahwa seseorang yang mandiri akan percaya terhadap kemampuan yang dimiliki dengan dilandasi oleh watak kreatif dan inovatif. Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Isnawati & Samian (2015) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif kreativitas belajar terhadap kemandirian belajar. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi guru merupakan hal penting dalam menciptakan kepuasan belajar pada siswa. Adanya kreativitas yang dimiliki siswa akan mendorong mereka untuk mandiri dalam belajar seperti mampu untuk mencari tambahan informasi yang dimiliki tentang suatu materi pelajaran atau suatu permasalahan tentang pembelajaran. Sesuai dengan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh komunikasi guru terhadap kepuasan belajar siswa kelas XI mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah 1 Sragen.

Komunikasi yang baik dan efektif dapat membantu guru yang terlatih untuk mengembangkan hubungan yang baik dengan siswa. Dengan demikian, terdapat hubungan yang lebih positif antara guru dan siswa (Forkosh-Baruch, Hershkovitz, & P. Ang, 2015). Komunikasi yang buruk oleh guru adalah faktor utama yang menyebabkan siswa meninggalkan studinya pada tingkat tertentu (Dinu, 2015). Davis (2001) membuktikan bahwa kepercayaan diri dan kemampuan diri siswa membantu membangun hubungan mereka dengan guru melalui komunikasi nonverbal. (Khan, Khan, Zia-Ul-Islam, & Khan, 2017) menyatakan bahwa keberhasilan siswa berhubungan langsung dengan komunikasi efektif guru. Liberante (2012) berpendapat bahwa hubungan siswa dan guru memiliki efek yang tidak terbatas pada pembelajaran, dan sangat penting bagi guru untuk memahami siswanya. Sejumlah besar siswa setuju dan berpikir bahwa lingkungan yang ramah dan kerja sama guru merupakan bagian penting dari keberhasilan studi.

3.3.2 Pengaruh Keaktifan Siswa terhadap Kepuasan Belajar Siswa

Hasil analisis regresi ganda yang telah dilakukan pada tahap uji parsial diketahui thitung sebesar 3,715 dan nilai signifikansi 0,000, karena nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,715 > 1,990$ maka dapat disimpulkan

bahwa keaktifan siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan belajar siswa. Berdasarkan arah garis regresi diperoleh koefisien regresi variabel keaktifan siswa (a_2) adalah sebesar 0,406 atau positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel keaktifan siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap kepuasan belajar siswa dengan hasil perhitungan Sumbangan Relatif (SR) sebesar 46% dan Sumbangan Efektif (SE) sebesar 23,92%.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Menurut Sriyono (2015) ada beberapa faktor eksogen yang mempengaruhi keaktifan belajar yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Korir & Kipkemboi (2014) menyatakan dengan adanya lingkungan sekolah yang kondusif dan fasilitas belajar yang lengkap akan membangkitkan minat peserta didik untuk belajar sendiri dengan tujuan meningkatkan prestasi akademik. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Turahmi, Bustanur, & Mailani (2019) keaktifan belajar siswa yang ditunjukkan dengan adanya minat. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang dan dari situlah diperoleh kepuasan.

Sesuai dengan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keaktifan siswa terhadap kepuasan belajar siswa kelas XI Mata pelajaran Ekonomi di SMA Muhammadiyah 1 Sragen.

3.3.3 Pengaruh Komunikasi Guru dan Keaktifan Siswa terhadap Kepuasan Belajar siswa

Hasil analisis regresi ganda yang telah dilakukan pada tahap uji simultan diketahui F_{hitung} sebesar 43,832 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $43,832 > 3,11$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel komunikasi guru dan keaktifan siswa secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap variabel kepuasan belajar siswa kelas XI mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah 1 Sragen.

Hasil konstanta (a) bernilai positif sebesar 9,174 jika tidak ada komunikasi guru dan keaktifan siswa atau keduanya bernilai nol maka rata-rata kepuasan belajar siswa adalah 9,174. Hasil perhitungan Sumbangan Relatif (SR) komunikasi guru sebesar 54% dan keaktifan siswa sebesar 46%. Hasil perhitungan Sumbangan Efektif (SE) komunikasi guru 28,08% dan keaktifan siswa sebesar 23,92%. Dengan demikian, perolehan hasil terbesar dari Sumbangan Efektif (SE) terdapat pada variabel komunikasi guru dengan prosentase 28,08%. Hasil analisis yang diperoleh dari koefisien determinasi sebesar 0,520 yang berarti bahwa pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variabel komunikasi guru dan keaktifan siswa adalah sebesar 52% sedangkan 48% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesi (2016) yang menunjukkan bahwa komunikasi guru, keaktifan siswa, memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komunikasi guru dan keaktifan siswa secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan belajar pada siswa kelas XI mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah 1 Sragen.

Komunikasi dan pendidikan merupakan dua hal yang saling berhubungan atau saling berkaitan. Komunikasi dalam pembelajaran memiliki pengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran. Komunikasi guru dan siswa yang baik akan berpengaruh pada keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran (Yandri, Safitri, & Taufan, 2021). Penelitian dari Septyarini & Cahya (2021) membuktikan keterampilan komunikasi verbal berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan siswa. Kemampuan komunikasi verbal sangat penting dalam hal meningkatkan *skill* dari setiap individu melalui komunikasi verbal dapat mengekspresikan atau menyampaikan argument atau pendapat untuk mendapatkan pengetahuan ataupun kepuasan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas XI IPS 1-3 di SMA Muhammadiyah 1 Sragen dan data-data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Komunikasi guru memiliki pengaruh atau sumbangan efektif (SE) sebesar 28,08% terhadap kepuasan belajar siswa. Keaktifan siswa memiliki pengaruh atau sumbangan efektif (SE) sebesar 23,92% terhadap kepuasan belajar siswa.

Ada pengaruh kemampuan komunikasi guru dan keaktifan siswa terhadap kepuasan belajar siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Sragen, secara simultan diterima. Berdasarkan total sumbangan efektif (SE) bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 52% (sama dengan besarnya R^2) dan sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang diberikan, yaitu sebagai berikut: 1) Bagi sekolah. Sekolah diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan lingkungan sekolah serta mampu meningkatkan fasilitas yang ada dengan lebih baik agar siswa lebih nyaman dan bersemangat belajar. Adanya semangat belajar tersebut akan menjadikan siswa lebih mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. 2) Bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini hanya meneliti dua faktor yang mempengaruhi kepuasan belajar, yaitu komunikasi guru dan keaktifan siswa. Oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti faktor-faktor lain selain yang dibahas dalam penelitian ini, sehingga akan didapatkan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kepuasan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrar, Z., Tariq, N., & Rashid, H. (2018). The Impact of Communication Between Teachers and Students: A Case Study of the Faculty of Management Sciences, University of Karachi, Pakistan. *European Scientific Journal, ESJ*, 14(16), 32–39. <https://doi.org/10.19044/esj.2018.v14n16p32>
- Davis, H. A. (2001). The Quality and Impact of Relationships between Elementary School Students and Teachers. *Contemporary Educational Psychology*, 26(4), 431–453. [https://doi.org/https://doi.org/10.1006/ceps.2000.1068](https://doi.org/10.1006/ceps.2000.1068)
- Dinu, B. (2015). Impact of Tacher-Student Communication on “High-Risk

Dropout” Students. *Developing Country Studies*, 5(18), 88–101.

Forkosh-Baruch, A., HersHKovitz, A., & P. Ang, R. (2015). Teacher-student Relationship and SNS-mediated Communication: Perceptions of both role-players. *Interdisciplinary Journal of E-Skills and Lifelong Learning*, 11, 273–289. <https://doi.org/10.28945/2329>

Isnawati, N., & Samian, S. (2015). Kemandirian Belajar Ditinjau dari Kreativitas Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 128–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.2317/jpis.v25i1.825>

Javentdo, I., Khairinal, K., & Rosmiati, R. (2020). Pengaruh Komunikasi Guru, Lingkungan Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa SMA Negeri 14 Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 443–457. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.582>

Julia, Isrok’atun, & Safari, I. (2018). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL “Membangun Generasi Emas 2045 yang Berkarakter dan Melek IT” dan Pelatihan “Berpikir Suprarasional.”* Sumedang: UPI Sumedang Press.

Khan, A., Khan, S., Zia-Ul-Islam, S., & Khan, M. (2017). Communication Skills of a Teacher and Its Role in the Development of the Students’ Academic Success. *Journal of Education and Practice*, 8(1), 18–21.

Korir, D. K., & Kipkemboi, F. (2014). The Impact of School Environment and Peer Influences on Student’s Academic Performance in Vihia Country, Kenya. *Journal of Education and Practice*, 5(11), 1–12.

Liberante, L. (2012). The importance of teacher–student relationships, as explored through the lens of the NSW Quality Teaching Model. *Journal of Student Engagement: Education Matters*, 2(1), 2–9.

Marpaung, D. N. (2021). Analysis Of Student’s Satisfaction Level Towards Learning Methods Of Lecturers In Industrial Revolution 4.0 : A Survey Of Higher Student In First Semester. *Steam Engineering*, 2(2), 108–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.37304/jptm.v2i2.2450>

Marzuki, K., & Amir, R. (2019). Kepuasan Belajar Warga Belajar Pada Program Kesetaraan Paket C. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LP2M UNM - 2019 “Peran Penelitian Dalam Menunjang Percepatan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia.”* Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Muhadjir, N. (2003). *Ilmu Pendidikan & Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Perilaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Pongkendek, J. J., Parlindungan, J. Y., & Marpaung, D. N. (2019). Effectiveness of the application of team games tournament cooperative learning model

(TGT) to improve learning outcomes of students of class xi science 1 SMA Frater Makassar in the principal material of salt hydrolysis. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 343(1), 12228. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/343/1/012228>

Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Septyarini, E., & Cahya, A. D. (2021). Kepuasan Mahasiswa dalam Pembelajaran Online di Tengah Pandemi dengan Pengaruh Penguasaan Teknologi dan Kemampuan Komunikasi Verbal. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 17(2), 211–216. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jinv.v17i2.9361>

Sriyono, H. (2015). *Bimbingan dan Konseling Belajar Bagi Siswa di Sekolah*. Depok: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supendi, P. (2016). Variasi (Format) Sistem Pendidikan di Indonesia. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1), 159–181.

Sutama. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Mix Method, R&D*. Sukoharjo: CV. Jasmine.

Turahmi, P., Bustanur, B., & Mailani, I. (2019). Pengaruh Minat Membaca Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII A Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 03 Teluk Kuantan. *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)*, 1(1), 41–53. Retrieved from <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/view/409>

Yandri, Safitri, E., & Taufan, A. (2021). Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Keaktifan Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi IPS SMA N 13 Merangin. *Jurnal Ekopendia: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 6(2), 68–76.

Yasir, M., Suarman, S., & Gusnardi, G. (2017). Analisis Tingkat Kepuasan Siswa dan Motivasi dalam Pembelajaran Kelompok (Cooperative Learning) dan Kaitannya dengan Hasil Belajar Akuntansi di SMK Labor Binaan FKIP Unri Pekanbaru. *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 9(2), 77–90. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31258/pekbis.9.2.77-90>

Yesi, S. (2016). *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru dan Keaktifan Siswa Terhadap Kepuasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X SMK Muhammadiyah 01 Sambu Kabupaten Boyolali Tahun 2015/2016*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.